Volume 6 Issue 2 (2022) Pages 844-855
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Padang

Serli Marlina[1]✉, Rismareni Pransiska[1], Zahratul Qalbi[2]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia(1)
PendidikanGuru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu, Indonesia(2)
DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1143

Abstrak
Penelitian ini dilatar belakangi olehadanya kekhasan pada kurikulum yaitu program Al-islam, yang menarik peneliti untuk menganalisis kurikulum Al-islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal. Tujuan penelitian ini menganalisis kurikulum pendidikan yang terkait dengan tujuan, strategi pelaksanaan dan teknik evaluasinya. Jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menelaah hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan objek penelitian. Analisis dilakukan dengan teknik trianggulasi data. Hasil dari penelitian, kurikulumnya bertujuan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran anak-anak untuk mengamalkan ajaran islam. Materi kurikulum yaitu aqidah, ibadah, akhlaq, muamalah, Al-Quran dan doa-doa. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan beragam metode, khusus untuk pengembangan nilai-nilai islami dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Dan adanya materi tentang ke Aisyiyahan di kegiatan awal setiap harinya.Teknik evaluasi pendidikan islam menggunakan unjuk kerja, penugasan, dan observasi (penilaian kegiatan khusus al-islam).
Kata Kunci: *kurikulum; pendidikan al-islam; aisyiyah bustanul athfal.*

Abstract
This research is motivated by the existence of a peculiarity in the curriculum, namely the Al-Islam program, which attracts researchers to analyze the Al-Islam curriculum at Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten. The purpose of this study is to analyze the educational curriculum related to objectives, implementation strategies and evaluation techniques. . Data collection techniques are carried out by examining the results of observations, interviews and documentation with the object of research. The analysis was carried out using the data triangulation technique. The results of the research, the curriculum aims to develop faith and devotion to Allah SWT, grow and increase children's awareness to practice Islamic teachings. The curriculum materials are aqidah, worship, morality, muamalah, Al-Quran and prayers. In the implementation of learning the teacher uses a variety of methods, specifically for the development of Islamic values carried out through habituation activities that are carried out every day. And there is material about aisyiyahan in the initial activities every day. Islamic education evaluation techniques use performance, assignments, and observations (assessment of special al-Islam activities).
Keywords: *curriculum; al-islamic education; aisyiyah bustanul athfal.*

Copyright (c) 2021 Serli Marlina, Rismareni Pransiska, Zahratul Qalbi

✉Corresponding author :
Email Address : serlimarlina@fip.unp.ac.id (Padang, Indonesia)
Received 11 February 2021, Accepted 10 June 2021, Published 18 July 2021

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1143

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik dan memiliki karakteristik sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini merupakan masa terpenting dalam kehidupan seorang anak, pada masa ini pertumbuhan otak anak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat, oleh sebab itu perlunya stimulasi yang tepat. Stimulasi yang diberikan tidak hanya untuk jasmani saja melainkan juga untuk kebutuhan rohani anak sehingga nantinya menjadi anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, percaya diri dan bertanggung jawab. Menurut Sujiono (2011) anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Sejalan dengan pendapat Rakimahwati (2012) anak usia dini adalah individu yang berusia 0-8 tahun, dan pada usia ini anak tumbuh dan berkembang.

Fauziddin & Mufarizuddin (2018) menjelaskan bahwa perkembangan otak anak akan mengalami perkembangan yang sangat cepat pada usia dini, bahkan hal ini sudah berlangsung dari anak masih berada dalam kandungan. Menurut (Permono, 2013) ketika anak dilahirkan perkembangan otak anak sebanyak 25%, saat usia 4 (empat) tahun perkembangan otak anak hingga 50%, dan sampai usia 8 (delapan) tahun mencapai 80%, dan selebihnya berkembang sampai usia 18 (delapan belas) tahun. Oleh karena itu pada masa usia dini harus diberikan perhatian lebih pada anak usia dini baik secara langsung dari orang tua sendiri maupun lembaga pendidikan anak usia dini.

Pendidikan Anak Usia Dini fondasinya pendidikan, untuk itu pendidikan anak usia dini merupakan masa strategis dalam proses pendidikan secara keseluruhan, alasannya adalah karena masa ini sangat menentukan hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Suyadi & Ulfah (2013) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh serta mengembangkan potensi anak secara maksimal. Putri (2020) menyebutkan pendidikan anak usia dini ditujukan pada anak usia dini sebagai proses dasar dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak dengan memberikan stimulasi sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, pengembangan yang diberikan yaitu untuk melatih kecerdasan anak sehingga penyelenggaraan pendidikan seharusnya sesuai dengan karakteristik dan prinsip pendidikan anak usia dini.

Menurut Ariyati (2016) terdapat 7 (tujuh) prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini, prinsip tersebut adalah sebagai berikut: 1) mengutamakan kebutuhan anak; 2) anak belajar melalui bermain; 3) menciptakan lingkungan yang kondusif; 4) menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain; 5) mengembangkan berbagai kecakapan atau keterampilan hidup; 6) menggunakan berbagai media pembelajaran, alat permainan edukatif dan sumber belajar; 7) dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.

Potensi yang dimiliki anak usia dini akan berkembang dengan baik apabila diberikan pelayanan yang tepat. Proses pendidikan yang berkualitas tentunya ditopang oleh sebuah pedoman yang mengatur pelaksanaannya. Tanpa sebuah pedoman tentunya pendidikan tidak akan mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai, sehingga proses pendidikan bisa saja keluar dari ranahnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi adalah pendidikan yang terstruktur. Salah satu komponen pendidikan yang terstruktur adalah kurikulum.

Salah satu cara mengembangkan dan menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal yaitu dengan program pendidikan al-islam dan keaisyiyahan/ kemuhammadiyahan. Menurut majelis dikdasmen PP muhammadiyah, pendidikan al-islam dan keaisyiyahan/ muhammadiyah memiliki peran penting yang dapat dijadikan sarana dan membina generasi penerus muda, agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada allah, mempunyai akhlak yang baik, dan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1143

menjunjung tinggi rasional dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntutan al-quran dan sunnah rasul. Selain mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam, anak-anak juga dikenalkan dengan organisasi Aisyiyah dan Muhammadiyah.

Pendidikan al-islam sejatinya tidak bisa diperoleh secara instan, membutuhkan proses yang panjang dan waktu yang sangat lama agar dapat terpatri secara kuat dalam jiwa setiap orang. Waktu yang ideal untuk mengenalkan dan menanamkan pendidikan al-islam ialah dimulai sejak usia dini, Selain itu usia dini merupakan masa keemasan yang memiliki perkembangan yang sangat pesat sehingga sangat baik dan tepat untuk mendapatkan berbagai stimulasi pendidikan, termasuk pendidikan al-islam.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) merupakan salah satu Amal Usaha Aisyiyah. Sebagai salah satu dari amal usaha muhammadiyah (AUM) lembaga pendidikan muhammadiyah juga sebagai usaha dan media dakwah persyarikatan untuk mencapai tujuan yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga akan terwujudnya masyarakat yang sebenar-benarnya. Khususnya mengenai Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal, Playgroup, Taman Pendidikan Al-Qur'an hendaknya di jadikan tempat persemaian. Kurikulum yang dipakai di Taman Kanak-kanak aisyiyah adalah kurikulum nasional dan ditambah dengan ciri khas Aisyiyah yaitu program muatan lokal Al-islam. Karena adanya kekhasan pada Taman Kanak-kanak aisyiyah yaitu program Al-islam, hal itulah yang menarik peneliti untuk menganalisis kurikulum al-islam bagi anak usia dini, khususnya di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti melakukan Analisis Kurikulum Pendidikan Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal.

Hamalik (2012) menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang menyangkut isi dan bahan pembelajaran beserta cara yang digunakan agar menjadi pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat (Bandhana, 2011) kurikulum itu sendiri adalah sebuah dokumen yang membantu sistem pendidikan untuk memahami berbagai bentuk pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan. Dalam sebuah kurikulum, sistem rencana, pengaturan isi dan bahan pembelajaran dapat di gunakan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain, kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang terdapat pada suatu lembaga pendidikan untuk mengarahkan proses belajar-mengajaragar berjalan dengan baik dan teratur.

Pemerintah Kementerian Pendidikan Nasional sudah mengeluarkan kurikulum pendidikan anak usia dini, dimana kurikulum dalam PAUD mengacu kepada penggalian potensi yang dimiliki oleh anak. Sehingga peran guru hanya mengembangkan, menyalurkan dan mengarahkan saja. Kurikulum biasanya disusun oleh kepala sekolah, dan pengambil keputusan yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti komite sekolah atau tim yang telah dibentuk, dari merekalah kurikulum dihasilkan. Gunik (2018) menyatakan tujuan adanya kurikulum dan pembelajaran di TK yaitu membantu anak untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya, sehingga perlu direncanakan dengan baik agar tercapai secara efektif dan efisien.

Wiyani (2016) menjelaskan kurikulum PAUD merupakan seperangkat rencana yang disusun, dikembangkan serta dilaksanakan untuk menyelenggarakan layanan pendidikan kepada anak usia dini pada jalur formal dan non formal agar berkembang secara optimal. Kurikulum dalam PAUD terdiri dari semua kegiatan serta pengalaman yang diikuti anak usia dini dalam pengasuhan. Kurikulum pendidikan anak usia dini dirancang sesuai dengan aspek perkembangan anak yang mencakup nilai agama dan moral,sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni. Program kegiatan dalam PAUD disusun menurut pendekatan tematik. Dengan demikian bahan tersebut merupakan tema-tema yang dikembangkan lebih lanjut oleh guru menjadi program kegiatan pembelajaran yang operasional.

Kurikulum merupakan suatu sistem yang memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain, komponen tersebut baik secara sendiri-sendiri maupun secara

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1143

bersama-sama menjadi dasar utama dalam pengembangan sistem pembelajaran. Ada lima komponen dalam pengembangan kurikulum dijabarkan Hamalik (2015) tujuan kurikulum yang bersumber pada tujuan pendidikan nasional, 2) Materi kurikulum, adalah isi yang berupa bahan kajian dan bahan pembelajaran, 3) Organisasi kurikulum, yang terdiri dari mata pelajaran terpisah, bidang studi/ pengajaran, mata pelajaran korelasi, program yang berpusat pada anak, 4) Evaluasi kurikulum, dengan evaluasi dapat memperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan, dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.

Menurut MKDP (2011) komponen dalam pengembangan kurikulum adalah: 1) Komponen tujuan, komponen ini berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan serta bersumber pada tujuan pendidikan nasional, 2) Komponen isi/materi pembelajaran, isi dalam kurikulum menyangkut semua aspek baik yang berhungan dengan materi pemebelajaran yang biasanya tergambar pada isi mata pelajaran yang diberikan maupun aktivitas siswa serta berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, 3) Komponen metode/strategi. Komponen ini memiliki peran yang sangat penting serta berhubungan dengan implementasi dengan kurikulum. Dengan strategi yang bagus dan ideal maka tujuan akan dapat tercapai, 4) Komponen evaluasi, evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Melalui evaluasi dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum dapat dipertahankan atau tidak, dan bagian mana saja yang harus disempurnakan.

Arifin (2012) menguraikan komponen dalam pengembangan kurikulum adalah 1) komponen tujuan, komponen ini adalah komponen yang sangat penting karena mengarah dan mempengaruhi kepada komponen kurikulum berikutnya. Komponen ini mengarah kepada tujuan pendidikan nasional, 2) komponen isi/materi menyangkut semua aspek yang dikembangkan dan disusun dalam mencapai tujuan pendidikan, 3) komponen proses, komponen ini dalam pelaksanaannya harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran yaitu upaya guru untuk membelajarakan peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri. 4) komponen evaluasi, dalam upaya memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum, banyak aspek yang harus dievaluasi, banyak orang yang terlibat, dan luasnya kurikulum merupakan usaha sulit dan kompleks dalam evaluasi kurkulum.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan komponen-komponen dalam mengembangkan kurikulum adalah komponen tujuan, komponen isi, komponen metode/strategi, dan komponen evaluasi. Komponen ini menjadi dasar dalam pengembangan sistem pembelajaran karena semua komponen ini saling keterkaitan satu dengan yang lainnya.

Dalam sebuah kurikulum cara menyusun dan menyampaikan bahan pendidikan kepada anak didik sangatlah penting agar tercapai tujuan yang diharapkan. Salah satu bentuk dari kurikulum adalah kurikulum yang terintegrasi. Maksudnya di dalam kurikulum yang terintegrasi ini anak mendapatkan pengalaman yang luas, diantara satu materi dengan materi lain saling berkaitan, memiliki satu kesatuan yang utuh. Selain mengacu kepada karakteristik peserta didik, perkembangan ilmu dan teknologi pada zamannya, kurikulum juga harus mengacu pada kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Penyusunan kurikulum atas dasar acuan masyarakat disebut dengan kurikulum muatan lokal

Menurut Dakir (2010) kurikulum muatan lokal adalah suatu program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam dan budaya serta kebutuhan daerah dan wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu sendiri. (Mulyasa, 2013) juga berpendapat bahwa kurikulum muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang berguna untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pembelajaran yang ada. Musanna (2009) mengemukakan bahwa keberadaan muatan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1143

lokal merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan di masing-masing daerah yang akan meningkatkan relevansinya terhadap keadaan dan kebutuhan daerah yang bersangkutan. Dalam hal ini sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan nasional sehingga adanya kurikulum muatan lokal dapat mendukung dan melengkapi kurikulum nasional.

Salah satu cara mengembangkan dan menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini yaitu dengan program pendidikan al-islam dan keaisyiyahan/ kemuhammadiyahan. Menurut majelis dikdasmen PP muhammadiyah, pendidikan al-islam dan keaisyiyahan/muhammadiyah memiliki peran penting yang dapat dijadikan sarana dan membina generasi penerus muda, agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada allah, mempunyai akhlak yang baik, dan menjunjung tinggi rasional dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntutan al-quran dan sunnah rasul. Selain mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam, anak-anak juga dikenalkan dengan organisasi Aisyiyah dan Muhammadiyah. Menurut Baidarus (2018) Pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyahan di Bustanul Athfal, yaitu suatu lembaga pendidikann anak usia dini di bawah organisasi Islam Aisyiyah dan Muhammadiyah. Program al-islam keasiyiyahan/ kemuhammadiyahan dijadikan pedoman hidup warga muhammadiyah dan aisyiyah, Selain berkaitan dengan materi keislaman juga diajarkan mengenai pendiri dan lambang-lambang muhammadiyah dan asiyiyah, sehingga anak mengenal organisasi yang diikutinya.

Istilah al-Islam sangat berkaitan dengan ajaran Islam. Al-Islam berasal dari kata salima-yaslamu-salaman-salamah yang bermakna keselamatan, kebebasan, serta selamat dari sesuatu menurut Safri (2016). Menurut Sodikin dalam Fadlillah et al. (2020) Orang-orang yang menjalankan ajaran Islam akan mendapatkan keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat. Bidang-bidang ajaran Islam meliputi: Aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah ialah suatu ajaran agama Islam yang menekankan pada keimanan kepada Allah SWT. Materi yang berkaitan dengan aqidah yaitu pengetahuan keimanan kepada Allah, Nabi dan Rasul, percaya kepada hari akhir dan adanya takdir. Syari'at ialah suatu ajaran agama Islam yang berkaitan dengan hukum-hukum ajaran Islam dan ajaran ini dikenal dengan sebutan fiqih. Ajaran-ajaran syari'at ini mencakup ibadah dan muamalah. Ibadah merupakan bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT sedangkan muamalah ialah bentuk hubungan kepada sesama manusia. Adapun akhlak ialah suatu bentuk ajaran Islam yang berkaiatan dengan etika dan moral. Berbagai ajaran islam tersebut bersumber dari al-quran dan sunnah, keduanya merupakan sumber hukum islam dan yang paling utama sehingga wajib diyakini bagi seluruh umat islam.

Nuryana (2017) menyebutkan bahwa Al-islam diarahkan pada pengenalan, pemahaman, dan penghayatan, serta pengalaman ajaran islam yang menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan manusia dengan alam sekitar sesuai dengan Al-Quran dan sunnah. Pendidikan al-islam sejatinya tidak bisa diperoleh secara instan, membutuhkan proses yang panjang dan waktu yang sangat lama agar dapat terpatri secara kuat dalam jiwa setiap orang. Waktu yang ideal untuk mengenalkan dan menanamkan pendidikan al-islam ialah dimulai sejak usia dini. (M. Fauziddin, 2016) mengungkapkan apabila pendidikan islam dilakukan sejak usia dini, maka akan tertanam kuat pada diri anak. Selain itu usia dini merupakan masa keemasan yang memiliki perkembangan yang sangat pesat sehingga sangat baik dan tepat untuk mendapatkan berbagai stimulasi pendidikan, termasuk pendidikan al-islam.

TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) merupakan salah satu Amal Usaha Aisyiyah yang merupakan organisasi otonom khusus di Persyarikatan Muhammadiyah. Windyariani et al. (2015) menemukan TK ini sebagai amal usaha muhammadiyah (AUM) lembaga pendidikan muhammadiyah juga sebagai usaha dan media dakwah persyarikatan untuk mencapai tujuan yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga akan terwujudnya masyarakat yang sesuai dengan syariat islam dan menjalankan agama yang sebenar-benarnya. Khususnya mengenai Taman Kanak-kanak Bustanul Athfal, Playgroup, Taman Pendidikan Al-Qur'an hendaknya dijadikan tempat persemaian. Kurikulum yang dipakai di

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1143

TK aisyiyah adalah kurikulum nasional dan ditambah dengan ciri khas Aisyiyah yaitu program muatan lokal al-islam. Karena adanyaa kekhasan pada TK Aisyiyah yaitu program al islam, hal itulah yang menarik peneliti untuk menganalisis program al-islam bagi anak usia dini, khususnya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Yusuf (2019) penelitian kualitatif adalah suatu strategi inquiry yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena yang disajikan secara naratif. Sejalan dengan pendapat Iskandar (2009) pentingnya penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan data-data yang berbentuk lisan dan tulisan, peneliti dapat memehami lebih mendalam tentang fenomena atau peristiwa–peristiwa setting sosial yang berhubungan denga fokus masalah yang diteliti. Artinya tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena melalui prosedur ilmiah yang dilakukan secara sistematis.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah format observasi, format wawancara, dan format dokumentasi sebagai bukti bahwa peneliti melakukan pengumpulan data terhadap apa yang ingin di teliti (Creswell, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Sebagaimana Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya jenuh. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Peneliti meneliti kebenaran data dari beberapa sumber seperti kepala sekolah dan guru. Teknik pengabsahan data berhubungan dengan tingkat kebenaran dari data yang telah peneliti peroleh atau kumpulkan melalui penelitian kualitatif.

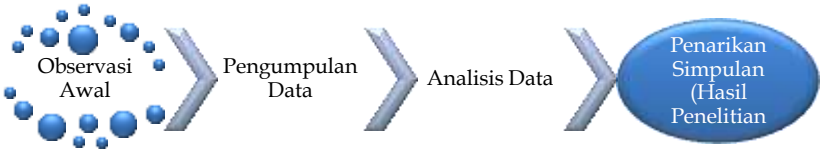

Gambar. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kurikulum pendidikan Islam di TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang terkait dengan tujuan kurikulum, strategi pelaksanaan dan teknik evaluasinya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Hasil dan pembahasannya sebagai berikut:

Kurikulum TK Aisyiyah Bustanul Athfal

Secara terperinci pengembangan materi-materi tersebut meliputi (1) Materi tentang wudhu difokuskan pada cara urutan gerakan wudhu; (2) Materi tentang shalat difokuskan tentang pengenalan nama-nama shalat lima waktu, menirukan gerakan dan bacaan shalat, shalat lima waktu dengan berjamaah, shalat Jum'at, dan

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1143

shalat Idul Fitri serta, Idul Adha; (3) Materi tentang mengaji difokuskan pada hafalan surat-surat pendek dan membaca "Iqra"; (4) Materi tentang haji difokuskan pada pengenalan tentang tata cara haji dan praktek haji; (5) Materi tentang Rukun Islam difokuskan pada pengenalan dan hafalan isi Rukun Islam, dilanjutkan dengan pengenalan ucapan dua kalimah syahadah beserta artinya; dan (6) Materi tentang hari-hari besar Islam yang difokuskan pada hariMaulidNabi, Isra'Mi'raj, ,Idul Qurban, Idul Adha, dan Nuzulul Qur'an. Dalam bidang Akhlaq, materi yang dikembangkan meliputi akhlaq terhadap diri sendiri, akhlaq terhadap Allah, akhlaq terhadap makhluk yang lain, akhlaq terhadap Negara, dan akhlaq terhadap lingkungan. Secara terperinci pengembangan materi bidang Akhlaq meliputi: (1) Materi akhlaq terhadap diri sendiri difokuskan pada pengenalan untuk suka memakai pakaian, termasuk pakaian seragam yang bersih, tertib berbusana muslimah, rajin berangkat sekolah, dan bertingkah laku yang baik; (2) Materi akhlaq terhadap Allah difokuskan pada ucapan hamdalah, istighfar, ta'awudz, tasbih, basmalah dan doa-doa; (3) Materi akhlaq terhadap makhluk yang lain difokuskan pada cara menyayangi ciptaan Allah yang lain, seperti hewan dan tumbuhan, serta mengenal tempat-tempat rekreasi; (4) Materi akhlaq terhadap negara difokuskan pada pengenalan bendera bangsa Indonesia-Merah Putih, lagu-lagu kebangsaan, gambar presiden dan wakil presiden, dan hari-hari besar nasional (tetapi yang dikenalkan hari Maulid Nabi, Isra, Mi'raj, dan Tahun Baru Islam, bukan hari Kemerdekaan Indonesia, Kesaktian Pancasila, Kebangkitan Nasional, Pendidikan); dan (5) Materi akhlaq terhadap lingkungan difokuskan pada usaha menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan rumah, membuang sampah pada tempatnya, membereskan alat-alat permainan setelah digunakan, mentaati peraturan sekolah, mentaati peraturan rumah, mengikuti kegiatan belajar di sekolah dengan baik. Dalam bidang Mu'amalah, materi yang dikembangkan meliputi muamalah dengan keluarga, guru/orang lain, dan teman sebaya.

Secara terperinci pengembangan materi Muamalah meliputi: (1) Materi muamalah dengan keluarga difokuskan pada bentuk-bentuk membantu orang tua, menghargai dan menghormati orangtua dengan cara berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika akan pergi atau pulang kerumah, patuh pada orang tua, dan sopan santun dengan anggota keluarga yang lain; (2) Materi muamalah dengan guru/orang lain difokuskan pada rajin membantu guru dengan merapikan bangku/meja, mengucap dan menjawab salam saat bertemu atau akan berpisah dengan guru, mengucapkan terimakasih saat diberi sesuatu atau mendapat pertolongan, sopan dengan guru, dan patuh kepada guru; dan (3) Materi mu'amalah dengan teman sebaya difokuskan pada bermain bersama, saling menghargai sesama teman meski berbeda latar belakang sosial ekonominya, dan tolong menolong dengan sesama.

Dalam bidang Al-Qur'an dando'a-do'a, materi yang dikembangkan meliputi hafalan surat pendek, pengenalan huruf hijaiyah, dan hafalan do'a-do'a. Secara terperinci, materi pengembangan bidang Al-Qur'an dan Do'a-do'a meliputi: (1) Materi hafalan surat pendek difokuskan pada bacaan dan hafalan surat Al Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Kautsar, An-Nas, Al-'Alaq, Al-'Ashr,dan Al- Lahab; (2) Materi pengenalan huruf hijaiyah difokuskan pada pengucapan huruf hijaiyah, pengenalan tulisan Arab pendek, dan "Iqra'"; dan (3) Materi hafalan do'a- do'a difokuskan pada do'a akan bepergian, mau belajar, sesudah belajar, untuk orang tua, akan tidur, bangun tidur, mau masuk dan keluar kamar mandi/WC.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1143

Menurut Fadlillah et al. (2020) materi keislaman yang diberikan kepada anak yaitu: shalat, doaharian, hadits, asmaulhusna, dansurat-surat pendek dalam al-Quran. Menurut Shobahiya & Anshori (2012) Ruang lingkup Al-Islam meliputi aqidah, ibadah, akhlaq, mu'amalah, dan Al-Qur'an serta doa-doa, materi pembelajaran dan pengembangan Al-Is-lam adalah gerakan wudhu, gerakan shalat, shalat Jum'at, shalat 'Idul Fitri, shalat 'IdulAdha, dzikir (bacaan tasbih, tahmid, istighfar,takbir, tahlil), macam-macam do'a (akan bepergian, mau belajar, se-sudah belajar, untuk orang tua, akan tidur, bangun tidur), ragam hari besar Islam (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, tahun baru Islam), membaca huruf hijaiyah, pengenalan tulisan Arab pendek, membaca dan hafalan surat-surat pendek.

Penelitian Hayati & Aqodiah (2019) dalam program al-islam materi yang harus dikembangkan yaitu, aqidah, ibadah, akhlaq, muamalah, al-qur'an dan doa. Dalam bidang Aqidah, materi-materi yang dikembangkan meliputi pengenalan tentang adanya Allah sebagai Rabb, beberapa sifat-Nya, dan beberapa ciptaan-Nya untuk menumbuhkan semangat keimanan dan ketauhidan terhadap Sang Khaliq. Di samping itu, juga dikenalkan tentang nama Nabi yang terakhir (yaitu Muhammad saw), kisah perjalanan hidupnya sejak kecil, dan sifat-sifat yang perlu diteladani. Di samping itu, dalam bidang Aqidah ini, anak-anak juga dikenalkan mengenai isi Rukun Iman, baik mengenai urutannya maupun isinya. Dalam bidang Ibadah, materi-materi yang dikembangkan meliputi pengenalan wudhu, shalat, mengaji, haji, Rukun Islam, dan hari-hari besar Islam.

Tujuan

Sebagai salah satu dari amal usaha muhammadiyah (AUM) lembaga pendidikan muhammadiyah juga sebagai usaha dan media dakwah persyarikatan maka tujuan kurikulumnya adalah untuk menegakkan dan menjunjung tinggi agama islam sehingga akan terwujudnya masyarakat yang sebenar-benarnya. Khususnya mengenai Taman Kanak-kanak BustanulAthfal, Playgroup, Taman Pendidikan Al-Qur'an hendaknya di jadikan tempat persemaian nilai-nilai islami.

Tujuan pembelajaran adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Pane & Darwis Dasopang (2017) tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajar lainnya, seperti bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber, dan evaluasi. Oleh karena itu seorang guru tidak boleh mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pembelajaran.

Menurut Baidarus et al. (2019) tujuan dari al-islam adalah: 1) menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang al-islam sehingga menjadi muslim yang berimandanbertaqwa; 2) mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak baik; 3) menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran anak-anak untuk mengamalkan ajaran islam.

Menurut penelitian Hayati & Aqodiah (2019) Tujuan pengembangan Al-Islam di PAUD Aisyiyah, baik di Kelompok Bermain maupun TK Aisyiyah Bustanul Athfal, yaitu untuk mengembangkan benih-benih keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sedini mungkin dalam kerangka membentuk kepribadian anak yang terwujud dalam perkembangan kehidupan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1143

perkembangannya. Oleh karena itu, untuk pencapaian tujuan tersebut perlu dilakukan pengembangan materi Al-Islam dan yang tentu perlu dia wali dengan pencermatan terhadap rumusan kompetensi yang harus dimiliki oleh anak-anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal. Disamping itu, untuk mencermati kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh anak-anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal perlu juga merujuk pada tujuan pendidikan Muhammadiyah, yaitu manusia Muslim yang berakhlaq mulia, cerdas, dan berguna bagi umat dan bangsa.

Strategi pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan beragam metode, khusus untuk pengembangan nilai-nilai islami dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Dan yang lebih menarik lagi adalah adanya materi tentang ke aisyiyahan di kegiatan awal setiap harinya. Materi ke aisyiyahan meliputi sejarahnya, tokoh-tokohnya dan perkembangannya.

Menurut Khaironi (2017) menyatakan pendidikan moral pada anak usia dini dilakukann dengan pemberian stimulasi dengan metode yang berbeda-beda agar kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Nilai agama dan moral dapat membentuk karakter positif bagiperkembangan anak, melalui pendidikan nilai agama dan moral anak-anak dapat memiliki kepribadiann yang baik pula. Ananda (2017) menyebutkan bahwa pembentukan prilaku pada anak berguna untuk menanamkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai yang ada dimasyarakat, agar membantu anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang matang, mandiri, berbudi pekerti yang baik, serta dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk.

Beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan nilai moral dan agama pada anak usia dini termasuk kurikulum muatan lokal al-islam menurut Rohdinia (2018) adalah metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya-jawab, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode bermain peran, metode eksperimen, metode proyek. Menurut Shobahiya & Anshori (2012) metode-metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran dan pengembangan materi-materi al-islam adalah bercerita, peragaan, praktek langsung, bercakap-cakap, pemberian tugas, meniru, tanya jawab, bermain, dan ceramah. Menurut Ananda (2017:22) pengembangan moral anak dilakukan dengan pembiasaan, keteladanan, bercerita, benyanyi, bermainperan, dan program pembiasaan lainnya. Sapendi (2015) menyatakanmetode dalam mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral anak, yaitu: keteladanan, pembiasaan, bercerita, bernyanyi, bermain, bersajak, dan karyawisata. Sejalan dengan penelitian Hurmuttaqien (2018:39) metode pembelajaran yang dilakukan untuk menanamkan nilai moral dan agama adalah keteladanan, pembiasaan, stimulus, bermain, bernyanyi, pemberian nasihat dan reward. Dengan demikian banyak metode-metode yang digunakan dalam penerapan al-islam.

Duriani (2018) menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran kurikulum taman kanak-kanak aisyiyah bustanul athfal diawali dengan rencana kegiatan semester, rencana kegiatan mingguan, rencana kegiatan harian dan evaluasi sebagai tahap akhir dalam penilaian hasil belajar anak didik. Alokasi waktu yang digunakan dalam 2 semester selama 34 minggu merupakan program tahunan yang diuraikan dalam tema diriku, keluargaku, lingkungan, binatang, tumbuhan, kendaraan, alam semesta, dan negaraku, selanjutnya dijabarkan ke dalam berbagai sub tema dalam berbagai aspek perkembangan anak yang meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1143

sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa dan aspek seni yang terintegrasi dengan pendidikan al-islam dalam menanamkan nilai akidah, ibadah, akhlak dan muamalah pada diri sejak usia dini. Berdasarkan penelitian duriani kegiatan kurikulum pendidikan al-islam ini telah direncanakan terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat Rahelly (2018) menyebutkan proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan saintifik yang dilakukan saat pijakan sebelum main, kegiatan main, dan tahap mengkomunikasikan. Sebelum proses pembelajaran guru juga diwajibkan untuk mempersiapkan Rencana Program Pembelajaran Harian dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar, melaksanakan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan mempunyai arti yang sangat utama, karena evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan yang telah dicapai peserta didik atas bahan ajar atau materi-materi yang telah disampaikan, sehingga dengan adanya evaluasi maka tujuan dari pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Menurut Thoha dalam Idrus (2019) evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Dengan adanya evaluasi, peserta didikdapatmengetahuisejauhmanakeberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pendidikan.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Menurut Ula (2016: 75) sistem evaluasi atau penilaian yang digunakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal dilaksanakan berdasarkan gambaran atau deskripsi pertumbuhan dan perkembangan serta unjuk kerja peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan berbagai teknik penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari penggunaan berbagai teknik penilaian ini terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran itu sendiri. Teknik penilaian yang digunakan antara lain observasi, portofolio, unjuk kerja (performance), penugasan (project), hasil karya (product). Sistem evaluasi/penilaian yang digunakan dalam kurikulum muatan lokal keaisyiyahan khususnya pada bidang al-islam menggunakan unjuk kerja (performance), penugasan (project), dan observasi (penilaian kegiatan khusus al-islam)

Menurut penelitian oleh Fadlillah et al. (2020) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan program al-islam guru juga menemukan hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Beberapa hambatan-hambatan tersebut: 1) dalam pengucapan anak masih pelan dan kurang jelas; 2) kurang fashih dalam bacaan; 3) anak masih suka bercanda dan sulit dikendalikan; 4) masih suka mainan. Berdasarkan penelitian Fadlillah dkk, aktivitas al-islam dilakukan secara rutin dan terus-menerus. Guru membiasakan anak untuk melakukan aktivitas dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini program program-program harus dilakukan dengan pembiasaan yang terus menerus, karena menjadi salah satu kunci keberhasilan pendidikan al-islam dan pada anak usia dini.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1143

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan Islam di TK Aisyiyah Bustanul Athfal bertujuan untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sejak usia dini, mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak baik dan menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran anak-anak untuk mengamalkan ajaran islam. Materi kurikulum pendidikan Islam di TK Aisyiyah Bustanul Athfal yaitu aqidah, ibadah, akhlaq, muamalah, Al-Quran dan doa-doa. Kurikulum pendidikan Islam diawali dengan Program Semester, Rencana Program Pembelajaran Mingguan dan Program Pembelajaran Harian (RPPH) dan evaluasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan beragam metode, khusus untuk pengembangan nilai-nilai islami dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Dan yang lebih menarik lagi adalah adanya materi tentang keaisyiyahan dikegiatan awal setiap harinya. Materi ke aisyiyahan meliputi sejarahnya, tokoh-tokohnya dan perkembangannya. Teknik evaluasi/penilaian pendidikan islam menggunakan unjuk kerja (performance), penugasan (project), dan observasi (penilaian kegiatan khusus al-islam).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Universitas Negeri Padang sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 22-31. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28

Arifin, Z. (2012). Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. PT. Remaja rosdakarya Offset.

Ariyati, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi tumbuh Kembang Anak the Importance Of Childhood Education for Child Development. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1), 50-58. https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943

Baidarus. (2018). Muhammadiyah dan Pendidikan Karakter di Indonesia. Jurnal Islamika, 1(2), 25-44. https://doi.org/10.26737/jpdi.v1i2.262

Baidarus, B., Hamami, A., Suud, F. M., & Rahmatullah, A. S. (2019). Al-Islam dan Kemuhammadiyahan sebagai Basis Pendidikan Karakter. Al-Asasiyya: Journal Basic of Education, 4(1), 71-91. https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i1.2101

Bandhana. (2011). and Modification of Curriculum for Excellence in Teacher Education. Journal of Ducation and Practice, 2(9), 9-13.

Creswell, J. W. (2015). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research (4th ed.). Pearson Education.

Dakir. (2010). Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. PT Rineka Cipta.

Duriani. (2018). Implementasi Perencanaan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Palopo. Indonesia Journal of Early Childhood Education, 1(1), 1-12. https://doi.org/10.24252/nananeke.v1i1.6907

Fadlillah, M., Kristiana, D., & Fadhli, M. (2020). Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisyiyah Ponorogo. Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1), 406. https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.362

Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. Jurnal Obsesi:Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2(2), 162. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76

Gunik, S. (2018). Manajemen Kurikulum dan Pembelajarannya di TK ABA Gendingan, Kalasan (Aliran Muhammadiyah). Al Athfal, 1(1), 37-51.

Hamalik, O. (2012). Kurikulum dan Pembelajaran. Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2015). Manajemen pengembangan Kurikulum. PT Remaja Rosdakarya.

DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1143

Hayati, M., & Aqodiah, A. (2019). Pembelajaran Nilai Al Islam Kemuhammadiyahan di TK ABA Panto Daeng Sumbawa Besar Dan TK ABA Taliwang Sumbawa Barat. Jurnal Prodi PGMI, 4(2), 98-103.

Idrus. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9(2), 920-935. https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.427

Iskandar. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Gaung Persada Press.

Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age, 1(1), 1-16. https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479

M. Fauziddin. (2016). Pembelajaran agama Islam melalui bermain pada anak usia dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kebupaten Kediri Jawa Timur). Jurnal PAUD Tambusai, 2(2), 8-17. https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.37

MKDP, T. P. (2011). Kurikulum dan pembelajaran. Rajawali Press.

Mulyasa, E. (2013). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. PT Bumi Aksara.

Musanna, A. (2009). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Konteks Pendidikan Di Aceh. Jurnal Pendidikan, 10(2), 1-12.

Nuryana, Z. (2017). Revitalisasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan ada Perguruan Muhammadiyah. Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan, 17(1), 1-12.

Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar dan Pembelajaran. FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, 3(2), 333-352. https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945

Permono, H. (2013). Peran Orang Tua Dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. In Seminar Nasional Parenting Universitas Muhammadiyah Surakarta (pp. 34-37).

Putri, P. A. (2020). Efektivitas Permainan Perkusi Kastanyet Terhadap Kecerdasan Musikal Anak. Jurnal Pendidikan TambusaI, 4(1), 463-468. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i1.484

Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 12(2), 381-390. https://doi.org/10.21009/JPUD.122.21

Rakimahwati. (2012). Model Pembelajaran Sambil Bermain Pada Anak Usia Dini. UNP Press.

Rohdinia, U. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Kemuhammadiyahan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 21 Rawamangun Jakarta Timur. Jurnal Pendidikan PAUD, 3(1), 133-139. https://doi.org/10.21107/jpgpaud.v5i2.5441

Safri, A. N. (2016). Reinterpretasi Makna Al-Islam dalam Al-Qur'an (Menuju Keagamaan yang Etis dan Dialogis). ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 17(1), 29-38. https://doi.org/10.14421/esensia.v17i1.1276

Sapendi, S. (2015). Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini. At-Turats, 9(2), 17-35. https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.313

Shobahiya, M., & Anshori, A. (2012). Materi dan Strategi Pengembangan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan Bagi Anak Usia Dini di Tk 'Aisyiyah Bustanul Athfal Se-Kartasura Sukoharjo. Tajdida, 10(1), 44-66. https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/4216/4.MAHASRI.pdf?sequence=1

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D.

Sujiono, Y. N. (2011). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks Macanan Jaya Cemerlang.

Suyadi, & Ulfah, M. (2013). Konsep Dasar PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Windyariani, S., Siwiyanti, L., Sutisnawati, A., Mulyanti, Y., & Lyesmaya, D. (2015). Pembinaan tk 'aisyiyah di kabupaten sukabumi. Jurnal Surya : Seri Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 38-44.

Wiyani, N. A. (2016). Konsep Dasar PAUD. gava media.

Yusuf, A. M. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. Prenadamedia Group. https://doi.org/10.31227/osf.io/83sjt